

## **PEMILIHAN PRAJURIT TERBAIK DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCES**

**Nur Asnah<sup>1\*</sup>, Maryadi<sup>2</sup>, Arifianto<sup>3</sup>, Fourita Dian Martini<sup>4</sup>,**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Prodi Teknik Sipil Pertahanan Kordos Akmil, Jl. Gatot Subroto No 1  
Magelang

\*<sup>1</sup>nurasnah2012@gmail.com, <sup>2</sup>maryadikenang74@gmail.com,  
<sup>3</sup>arifianto190179@gmail.com, <sup>4</sup>fouritadian@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat, hal ini dimanfaatkan oleh instansi pemerintah, perusahaan swasta maupun organisasi yang lain dalam upaya menjadikan instansi atau perusahaan yang dikelolanya menjadi lebih baik. Termasuk Instansi Militer juga dapat memanfaatkan kemajuan tersebut guna meningkatkan kinerja organisasi, sehingga siap dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, maka dibutuhkanlah personel militer yang memiliki kinerja, maupun kualitas yang baik. Tujuan dari penelitian ini agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan dalam memilih prajurit terbaik yang terbaik di satuan Detasemen Domontrasi dan Latihan Akademi Militer. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*, kriteria-kriteria yang digunakan adalah kedisiplinan, nilai Uji Terampil Perorangan (UTP), Nilai Uji Terampil Jabatan (UTJ), Kemampuan Menembak, dan Kesempataan jasmani merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap prajurit. Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dapat menyajikan hasil yang relatif kompetitif, bisa menyajikan hasil perbandingan yang dapat diajukan kepada Pimpinan Satuan di lingkungan Akademi Militer untuk dijadikan pertimbangan, dalam memutuskan prajurit yang akan dipilih untuk menjadi Prajurit terbaik.

**Kata-kunci: Jurnal; Pemilihan Prajurit; Analytical Hierarchy Proses**

### **ABSTRACT**

*The development of information technology is currently very rapid, this is being utilized by government agencies, private companies and other organizations in an effort to make the agencies or companies they manage better. Including military agencies, they can also take advantage of these advances to improve organizational performance, so that they are ready to face increasingly fierce global competition. In facing this competition, military personnel are needed who have good performance and quality. The aim of this research is that it can be used as consideration for leadership in selecting the best soldiers in the Military Academy's Military Academy Training and Demonstration Detachment units. The method used is a qualitative method with an Analytical Hierarchy Process (AHP) approach with the criteria used being discipline, Individual Skills Test (UTP), Position Skills Test (UTJ), Shooting Ability and Physical Ability which are abilities that must be possessed. by every soldier. The Analytical Hierarchy Process (AHP) method can present relatively competitive results, it can present ranking results that can be submitted to Unit Leaders within the Military Academy for consideration in deciding which soldiers will be selected to become the best Soldiers.*

**Keywords: Journal; Soldier Selection; Analytical Hierarchy Proses.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat, hal ini dimanfaatkan oleh instansi pemerintah, perusahaan swasta maupun organisasi yang lain dalam upaya menjadikan instansi atau perusahaan yang dikelolanya menjadi lebih baik. Termasuk Instansi Militer juga dapat memanfaatkan kemajuan tersebut guna meningkatkan kinerja organisasi, sehingga siap dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, maka dibutuhkanlah personel militer yang memiliki kinerja, maupun kualitas yang baik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja anggota, perlu diberikan motivasi atau dorongan agar setiap anggota dapat bekerja dengan baik. Untuk itu peneliti mengambil kesempatan untuk membuat sistem pendukung keputusan pemilihan personel terbaik di Detasemen Demonstrasi dan Latihan (Dendemonlat) Akademi Militer.

Sistem pendukung keputusan pemilihan personel terbaik ini digunakan bukan untuk pengganti keputusan, melainkan pendukung untuk pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan diharapkan mampu membantu komandan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memilih personel terbaik. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan beberapa kriteria yaitu kedisiplinan, nilai Uji Terampil Perorangan (UTP), Nilai Uji Terampil Jabatan (UTJ), Kemampuan Menembak, dan Kesamaptaan jasmani. Hal ini juga diharapkan akan memberikan perubahan serta memberi motivasi kepada personel lain untuk memperhatikan perilaku kerja dan untuk meningkatkan kinerja pada masing-masing personel.

Dalam menentukan urutan personel terbaik sering muncul subjektivitas dari para pengambil keputusan. Untuk menghindari hal tersebut, penentuan personel terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan model yang dapat menentukan personel terbaik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Dalam sistem ini digunakan metode AHP karena metode AHP mampu memberikan informasi yang lebih akurat, dikarenakan pada metode AHP prosesnya dilakukan perbandingan berpasangan antara kriteria dengan kriteria serta antara subkriteria dengan subkriteria.

Permasalahan dari pemilihan personel terbaik yaitu dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu pimpinan dalam memilih personel terbaik dengan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Proses* dengan menggunakan kriteria dan sub kriteria yang telah ditentukan. Hasil dari pemilihan ini yaitu berupa perangkingan yang akan diurutkan dari nilai tertinggi hingga ke terendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu pimpinan dalam pemilihan personel yang ada di Dendemonlat Akmil. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pengambil keputusan dalam melakukan pemilihan personel terbaik yang ada di Dendemonlat Akmil.

## METODE

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian terdiri dari:

- a. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan

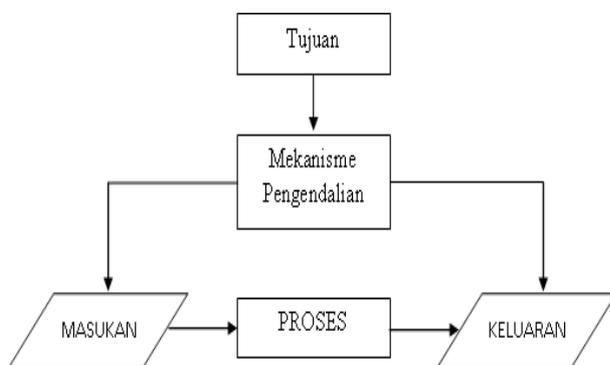
adalah metode kuantitatif yaitu *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*. Metode AHP adalah pencarian bobot prioritas dari masing-masing kriteria dan sub kriteria untuk menentukan alternatif terbaik. Dalam menjelaskan perancangan sistem yang akan dibuat, penulis menggunakan flowchart dan diagram alir yaitu diagram konteks dan data flow diagram.

b. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan perbandingan beberapa personel melalui beberapa kriteria dan sub kriteria.

### Sistem Informasi

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan (Eriyanto, 2003). Sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling terhubung yang memiliki tujuan yang sama dan berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuannya.



Gambar 1 Ilustrasi Sistem

### Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) / *Decision Suport Sistem (DSS)* merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara langsung bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Alter, 2002).

*Decision Suport Sistem* lebih ditujukan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas. Menurut Kusrini (2007:15).

*Decision Suport Sistem* adalah sistem informasi interaktif yang mendukung proses pembuatan keputusan melalui presentasi informasi yang dirancang secara spesifik untuk pendekatan penyelesaian masalah dan kebutuhan-kebutuhan aplikasi para pembuat keputusan, serta tidak membuat keputusan untuk pengguna (Al-Hamdany, 2003).

### Multiple Criteria Decision Making (MCDM)

*Multiple Criteria Decision Making (MCDM)* adalah suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Kusumadewi, 2007). Kriteria biasanya berupa ukuran-ukuran, aturan-aturan atau standar yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tujuannya. *MCDM* dapat dibagi menjadi 2 model (Zimmermann, 1991), yaitu *Multi Attribute Decision Making (MADM)* dan *Multi Objective Decision Making (MODM)*. Seringkali *MODM* dan *MADM* digunakan untuk menerangkan kelas atau kategori yang sama. *MADM* digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam ruang diskret. Oleh karena itu, pada *MADM* biasanya digunakan untuk melakukan penilaian atau seleksi terhadap beberapa alternatif dalam jumlah yang terbatas. Sedangkan *MODM* digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pada ruang kontinyu (seperti permasalahan pada pemrograman matematis).

**Analytical Hierarchy Process (AHP)**

a. Pembentukan Hierarki.

Sistem yang kompleks dapat dengan mudah dimengerti dengan memecah-kan menjadi elemen-elemen, menyusun elemen-elemen tersebut secara hirarki, dan mengkomposisikan atau sintesis penilaian tingkat kepentingan relatif elemen-elemen tersebut pada setiap level pada hirarki ke dalam satu set prioritas keseluruhan. Hirarki adalah abstraksi dari struktur suatu sistem untuk mempelajari interaksi fungsi dari komponen-komponen dan pengaruhnya terhadap keseluruhan sistem.

b. Penentuan Prioritas.

Prioritas adalah urutan numerik yang diukur dalam suatu skala rasio. Prioritas dapat digunakan untuk memilih alternatif dengan sekala rasio

terbesar. Prioritas dapat dibedakan menjadi 3 level, yaitu (saaty, 1993) :

- 1) Prioritas lokal yang diperoleh dari penilaian terhadap suatu kriteria
- 2) Prioritas global yang diperoleh dari perkalian dengan prioritas suatu kriteria
- 3) Prioritas keseluruhan yang diperoleh dengan menjumlahkan prioritas global.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian yang diangkat tentang pemilihan personel terbaik agar memudahkan pimpinan dalam memilih prajurit terbaik yang ada di Dendemonlat Akmil. Adapun kriteria yang menjadi parameter penilalian seperti pada tabel 3.1.

**Tabel 1** Kriteria dan sub Kriteria

Kriteria	Sub Kriteria
Kedisiplinan	a. Ketepatan waktu b. Kepatuhan c. Kehadiran d. Beradaptasi
Uji Menembak	Menembak SS1
Uji Terampil Perorangan	a. Niksarpur b. Bongkar pasang senjata c. Navrat d. Pengetahuan Menembak
Uji Terampil Jabatan	a. Jujur b. Berani Mengambil Resiko
Kesemaptaan Jasmani	a. Kesegaran A b. Kesegaran B

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 2.** Tabel Nilai Prioritas tiap prajurit

No	Nama Prioritas	Nilai
1	Mutlak Lebih Penting	9
2	Sangat Lebih Penting	7
3	Lebih Penting	5
4	Sedikit Lebih Penting	3
5	Sama Penting	1

Sumber : Saaty, 2008

Pada Tabel 2 merupakan sistem pendukung keputusan yang dibuat 5 tingkat kepentingan yang akan digunakan dalam proses pembobotan pada metode *AHP*. Tingkat prioritas digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan antara satu atribut dengan atribut lainnya. Sebagai contoh, pada atribut disiplin pada pemilihan prajurit terbaik lebih penting dibandingkan atribut Menembak, maka nilai atribut disiplin terhadap atribut menembak adalah bernilai 5.

Langkah-langkah penentuan hasil perankingan prajurit adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan perbandingan tingkat kepentingan antar kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.** Hierarki Kriteria

NO	Kriteria	Tingkat Kepentingan	Kriteria Pemanding
1	Disiplin	Lebih Penting	Menembak
2	Disiplin	Sedikit Lebih Penting	UTP
3	Disiplin	Sangat Lebih Penting	UTJ
4	Disiplin	Sangat Lebih Penting	Samapta
5	Menembak	Sedikit Lebih Penting	UTP
6	Menembak	Sedikit Lebih Penting	UTJ
7	Menembak	Lebih Penting	Samapta
8	UTP	Sedikit Lebih Penting	UTJ
9	UTP	Sedikit Lebih Penting	Samapta
10	UTJ	Sedikit Lebih Penting	Samapta

Sumber : Data Primer, 2023

- b. Langkah-langkah perhitungan menggunakan metode *AHP*

- 1) Perhitungan perbandingan ber-pasangan. Berdasarkan Tabel 3. dapat ditampilkan dalam bentuk angka numerik sebagai berikut :

**Tabel 4.** Matrik Perbandingan Berpasangan.

Kriteria	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
Samapta	1	1/3	1/3	1/4	1/7
UTJ	3	1	1/3	1/3	1/7
UTP	3	3	1	1/3	1/3
Menembak	4	3	3	1	1/5
Kedisiplinan	7	7	3	5	1
Jumlah					

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 5** Matrik Hasil Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
Samapta	1,000	0,333	0,333	0,250	0,143
UTJ	3,000	1,000	0,333	0,143	0,143
UTP	3,000	3,000	1,000	0,333	0,333
Menembak	4,000	3,000	3,000	1,000	0,200
Kedisiplinan	7,000	7,000	3,000	5,000	1,000
Jumlah	18,000	14,333	7,667	6,726	1,819

Sumber : Data Primer, 2023

- 2) Menghitung Nilai eigen kriteria dan pengujian konsistensi dari semua kriteria yang telah ditetapkan untuk dijadikan alat ukur pemilihan prajurit terbaik.

- a) Normalisasi matriks kriteria.

**Tabel 6.** Matrik Kriteria

Kriteria	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
Samapta	0,056	0,023	0,043	0,037	0,079
UTJ	0,167	0,070	0,043	0,021	0,079
UTP	0,167	0,209	0,130	0,050	0,183
Menembak	0,222	0,209	0,391	0,149	0,110
Kedisiplinan	0,389	0,488	0,391	0,743	0,550
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Data Primer, 2023

b) Menghitung nilai eigen kriteria pada Tabel 7.

Nilai CR (0,0631 < 0,1) adalah konsisten dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 7.** Matriks Nilai rata-rata Kriteria

Kriteria	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan	Rata-rata
Samapta	0,056	0,023	0,043	0,037	0,079	0,048
UTJ	0,167	0,070	0,043	0,021	0,079	0,076
UTP	0,167	0,209	0,130	0,050	0,183	0,148
Menembak	0,222	0,209	0,391	0,149	0,110	0,216
Kedisiplinan	0,389	0,488	0,391	0,743	0,550	0,512

Sumber : Data Primer, 2023

c) Setelah menda-patkan nilai rata-rata, maka dilanjutkan dengan mengalikan matriks semula dengan matriks nilai rata-rata untuk digunakan dalam perhitungan indeks konsistensi dan rasio konsistensi. Sehingga diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} 1,000 & 0,333 & 0,333 & 0,250 & 0,143 \\ 3,000 & 1,000 & 0,333 & 0,143 & 0,1430 \\ 3,000 & 3,000 & 1,000 & 0,333 & 0,333 \\ 4,000 & 3,000 & 3,000 & 1,000 & 0,200 \\ 7,000 & 7,000 & 3,000 & 5,000 & 1,000 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 0,048 \\ 0,076 \\ 0,148 \\ 0,216 \\ 0,512 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0,249 \\ 0,372 \\ 0,761 \\ 1,181 \\ 2,903 \end{bmatrix}$$

d) Menghitung nilai konsistensi heirarki

(1) Hitung (A)(w<sup>T</sup>) dengan nilai n = 5 dan I = 1,12

$$t = \frac{1}{5} \left( \frac{0,048}{0,048} + \frac{0,372}{0,076} + \frac{0,761}{0,148} + \frac{1,181}{0,216} + \frac{2,903}{0,152} \right) = 5,283$$

(2) Indeks konsistensi  
 $CI = \frac{5,283 - 5}{4} = 0,07064$

(3) Rasio Konsistensi  
 $CR = \frac{0,07064}{1,12} = 0,0631$

b. Menentukan nilai eigen alternatif prajurit yang akan dipilih menjadi yang terbaik.

- Alternatif pemimilhan prajurit berpangkat Prada. Data yang diperoleh dari batalyon diambil 10 calon terbaik untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada dasarnya seluruh prajurit memiliki kesmpatan yang sama untuk dipilih menjadi prajurit terbaik namun kebijakan pimpinan menghendaki dipilih 10 prajurit yang dianggap memenuhi syarat. Maka terpilih 10 prajurit dengan nilai yang dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Nilai Kriteria dari masing-masing alternatif

No	N a m a	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
1	Gilang BR	84	82,75	83,60	90	87
2	Ramadhan A.E.D.	80	82,25	85,00	85	90
3	Ulii Amri	86	82,00	84,80	88	85
4	Anggi Ikraman	86	85,20	80,60	84	92
5	Nofan Prasetyo	78	85,00	83,60	82	82
6	Adam Surya Putra	80	83,25	81,40	85	90
7	Fauzie Akramulloh	78	81,80	85,80	84	88
8	Nur Kholis	78	81,67	85,60	92	89
9	Erikson O	76	83,25	83,60	86	90
10	Herman Fauzi	72	85,25	81,00	86	83
	JUMLAH	798,00	832,42	835,00	862	876

Sumber : Data Primer, 2023

2)Normalisasi Matriks Alternatif. Dengan cara membagi nilai masing-masing kriteria dengan jumlah seluruh nilai masing-masing kriteria. Dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Normalisasi Matriks Alternatif

No	N a m a	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
1	Gilang BR	84/798	82,75/832,42	83,60/835	90/862	87/876
2	Ramadhan A.E.D.	80/798	82,25/832,42	85,00/835	85/862	90/862
3	Ulil Amri	86/798	82,00/832,42	84,80/835	88/862	85/862
4	Anggi Ikraman	86/798	85,20/832,42	80,60/835	84/862	92/862
5	Nofan Prasetyo	78/798	85,00/832,42	83,60/835	82/862	82/862
6	Adam Surya Putra	80/798	83,25/832,42	81,40/835	85/862	90/862
7	Fauzie Akramulloh	78/798	81,80/832,42	85,80/835	84/862	88/862
8	Nur Kholis	78/798	81,67/832,42	85,60/835	92/862	89/862
9	Erikson O	76/798	83,25/832,42	83,60/835	86/862	90/862
10	Herman Fauzi	72/798	85,25/832,42	81,00/835	86/862	83/862
	TOTAL	798,00	832,42/832,42	835,00	862	876

Sumber : Data Primer, 2023

**Tabel 10.** Nilai Eigen Alternatif

No	N a m a	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
1	Gilang BR	0,105	0,099	0,100	0,104	0,099
2	Ramadhan A.E.D.	0,100	0,099	0,102	0,099	0,103
3	Ulil Amri	0,108	0,099	0,102	0,102	0,097
4	Anggi Ikraman	0,108	0,102	0,097	0,097	0,105
5	Nofan Prasetyo	0,098	0,102	0,100	0,095	0,094
6	Adam Surya Putra	0,100	0,100	0,097	0,099	0,103
7	Fauzie Akramulloh	0,098	0,098	0,103	0,097	0,100
8	Nur Kholis	0,098	0,098	0,103	0,107	0,102
9	Erikson O	0,095	0,100	0,100	0,100	0,103
10	Herman Fauzi	0,090	0,102	0,097	0,100	0,095
	TOTAL	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Analisis Data Primer, 2023

3) Nilai Eigen Alternatif Kriteria. Nilai Eigen Alternatif-Kriteria dapat dihitung dengan cara mengalikan nilai eigen alternatif dengan nilai eigen kriteria pada setiap kriteria yang bersesuaian.

**Tabel 11.** Nilai Eigen Alternatif Kriteria

No	N a m a	Samapta	UTJ	UTP	Menembak	Kedisiplinan
1	Gilang BR	0,0050	0,0075	0,0148	0,0226	0,0509
2	Ramadhan A.E.D.	0,0048	0,0075	0,0150	0,0213	0,0526
3	Ulil Amri	0,0051	0,0075	0,0150	0,0221	0,0497
4	Anggi Ikraman	0,0051	0,0078	0,0143	0,0211	0,0538
5	Nofan Prasetyo	0,0047	0,0078	0,0148	0,0206	0,0480
6	Adam Surya Putra	0,0048	0,0076	0,0144	0,0213	0,0526
7	Fauzie Akramulloh	0,0047	0,0075	0,0152	0,0211	0,0515
8	Nur Kholis	0,0047	0,0075	0,0152	0,0231	0,0521
9	Erikson O	0,0045	0,0076	0,0148	0,0216	0,0526
10	Herman Fauzi	0,0043	0,0078	0,0143	0,0216	0,0485

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

4) Hasil Akhir Penilaian`  
Dari tabel 11. dapat dihitung nilai dari masing-

masing alternatif yaitu dengan menjumlahkan hasil perhitungan Eigen Alternatif-Kriteria.

**Tabel 12.** Nilai Hasil Akhir Penilaian

NO	NAMA	NILAI	RANGKING
1	Gilang Bayu Romadhon	0,100826	5
2	Ramadhan Akbar E. D.	0,101290	3
3	Ulil Amri	0,099418	8
4	Anggi Ikraman	0,102056	2
5	Nofan Prasetyo	0,095742	10
6	Adam Surya Putra	0,100743	6
7	Fauzie Akramulloh	0,099850	7
8	Nur Kholis	0,102395	1
9	Erikson Ompusunggu	0,101145	4
10	Herman Fauzi	0,096535	9

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

5) Rekomendasi alternatif prajurit terbaik. Berdasarkan perhitungan nilai kriteria dan alternatif yang telah dilakukan dengan mengacu pada fase *design*, didapatkan nilai akhir setiap alternatif yaitu dengan mengalikan setiap nilai pada alternatif dengan nilai rata-rata atau eigen, Sedangkan hasil setelah diurutkan sesuai dengan tabel 13.

**Tabel 13.** Rangkaian Hasil Perhitungan Nilai alternatif

NO	Nama	Rangking
1	Nur Kholis	1
2	Anggi Ikraman	2
3	Ramadhan Akbar E. D.	3
4	Erikson Ompusunggu	4
5	Gilang Bayu Romadhon	5
6	Adam Surya Putra	6
7	Fauzie Akramulloh	7
8	Ulil Amri	8
9	Herman Fauzi	9
10	Nofan Prasetyo	10

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

## KESIMPULAN

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dapat menyajikan hasil yang relatif kompetitif, bisa menyajikan hasil perankingan yang dapat diajukan kepada Pimpinan Satuan di lingkungan Akademi Militer untuk dijadikan pertimbangan, dalam memutuskan prajurit yang akan dipilih untuk menjadi Prajurit terbaik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Komandan Detasemen Demonstrasi dan Latihan Akademi Militer beserta Staf yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, Nur dan Ida Ayu Puspita Sari. 2017. *Sistem Pendukung KeputusanPenerima Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Desa Bangun Rejo. Kec. Punduh Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model).

Darmanto, Eko dkk. 2014. *Penerapan Metode AHP (Analytical HierarchyProcess) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu*. Jurnal Simetris. Vol. 5, No. 1.

Falatehan, A Faroby. 2016. *Analytical Hierarchy Process (AHP) TeknikPengambilan Keputusan Untuk pembangunan Daerah*. Yogyakarta:Indonesia Pustaka.

Kusrini. 2007. *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*.

Yogyakarta: ANDI.

Manurung, Pangeran. 2010. *Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beasiswa Dengan Metode AHP dan TOPSIS (Studi Kasus FMIPA USU)*. Universitas Sumatera Utara: Skripsi.

Nasution, Siti Rohana. 2013. *Proses Analitik Dengan Expert Choise 2000 UntukMenentukan Fasilitas Pendidikan Yang Diinginkan Konsumen*. JurnalTeknik FTUP. Vol. 26, No.2.

Nofriansyah, Dicky. 2017. *Multi Criteria Decision Making (MCDM) Pada SistemPendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish.

Saaty, T. L. (2008). *Decision Making with the Analytic Hierarchy Process*. Int. J. Services Sciences